

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

MATA PELAJARAN: SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

Nama Madrasah: [Nama Madrasah Anda]

Fase: C (Umumnya untuk Kelas V dan VI)

Tahun Ajaran: 2025/2026

A. Rasional Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mengajak peserta didik untuk menyelami perjalanan sejarah dan peradaban Islam, tidak hanya sebagai rangkaian peristiwa, tetapi sebagai sumber inspirasi, hikmah, dan keteladanan (*ibrah*). Pada Fase C, fokus pembelajaran diarahkan pada kisah perjuangan Walisongo di Nusantara. Mempelajari SKI pada jenjang ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta (*mahabbah*) kepada para ulama penyebar Islam, menghargai kearifan lokal, serta memahami bahwa Islam disebarkan dengan cara-cara yang damai, bijaksana, dan penuh kasih sayang.

Dengan mengintegrasikan **Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)** sebagai jiwa dan **Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)** sebagai kerangka proses, SKI tidak lagi menjadi pelajaran hafalan, melainkan sebuah perjalanan reflektif. Peserta didik didorong untuk berpikir kritis terhadap strategi dakwah para wali, menginternalisasi nilai-nilai luhur mereka, dan mengontekstualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, SKI berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, dan toleran dalam bingkai keindonesiaan.

B. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran SKI bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Memahami dan menganalisis biografi, peran, dan strategi dakwah Walisongo dalam menyebarkan Islam di Indonesia.
2. Mengambil hikmah (*ibrah*) dan meneladani sikap-sikap positif (kegigihan, kreativitas, toleransi, kepedulian sosial) dari para Walisongo.
3. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap sejarah dan warisan budaya Islam di Nusantara.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, historis, dan reflektif dalam memahami peristiwa sejarah.
5. Mengamalkan nilai-nilai luhur Islam yang diajarkan Walisongo, seperti kasih sayang, kebijaksanaan, dan persatuan, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Elemen-elemen Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Elemen	Deskripsi
--------	-----------

Pemahaman Sejarah dan Peradaban Islam	Peserta didik mampu memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis peristiwa, tokoh, serta konsep-konsep kunci dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, khususnya era Walisongo. Elemen ini mencakup pemahaman kronologis, sebab-akibat, dan signifikansi sebuah peristiwa sejarah.
Keterampilan Proses Sejarah dan Refleksi Nilai	Peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan pemahaman sejarahnya. Lebih dari itu, elemen ini menekankan kemampuan untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai luhur (<i>ibrah</i>) dari setiap kisah sejarah untuk diimplementasikan sebagai karakter mulia yang berlandaskan cinta.

D. Capaian Pembelajaran Fase C (Kelas V dan VI)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu menganalisis biografi para tokoh Walisongo serta peran dan sikap positifnya dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam strategi dakwah Walisongo yang kreatif dan adaptif terhadap kondisi sosial budaya masyarakat, seperti melalui kesenian, perdagangan, pendidikan, dan pendekatan sosial-politik. Melalui kisah-kisah tersebut, peserta didik mampu mengambil hikmah (*ibrah*) dan meneladani karakter mulia yang berlandaskan cinta (kasih sayang, toleransi, kepedulian, dan kebijaksanaan) untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Sejarah dan Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis secara kronologis biografi sembilan tokoh Walisongo, mengidentifikasi peran spesifik masing-masing wali, serta menjelaskan strategi dakwah yang mereka gunakan dalam mengembangkan Islam di berbagai wilayah di Indonesia.
Keterampilan Proses Sejarah dan Refleksi Nilai	Peserta didik mampu mengomunikasikan kembali kisah Walisongo dalam berbagai bentuk (lisan, tulisan, visual). Secara mendalam, peserta didik mampu merefleksikan dan meneladani minimal satu sikap positif dari setiap tokoh Walisongo sebagai inspirasi untuk menumbuhkan karakter mulia yang berlandaskan cinta dalam konteks kehidupannya.